



Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis Kap dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Ela Latifatun^{1*}, Aminul Fajri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: elalatifatun08@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-11-2024

Revision: 14-11-2024

Published: 14-11-2024

DO Article:

10.24905/jabko.v5i1.88

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Jenis Penelitian ini adalah verifikasi deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia, sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *porpositive sampling*. Dengan melalui metode ini maka 10 perusahaan yang dipilih, metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *biological asset intensity* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan ukuran perusahaan, jenis KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Kata Kunci: *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Aset Biologis

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of biological asset intensity, company size, type of KAP, and managerial ownership on the disclosure of biological assets in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period. This type of research is descriptive verification, the population in this study are all plantation companies listed on the Indonesian stock exchange, the sample selected using the proportional sampling method. Through this method, 10 companies were selected. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that biological asset intensity has a positive effect on disclosure of biological assets, while firm size, type of KAP, and managerial ownership do not have a positive effect on disclosure of biological assets.

Key word: *Biological Asset Intensity, Company Size, Type of KAP, Managerial Ownership, Biological Asset*

Acknowledgment



Disclosure

©2024 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dan beriklim tropis. Negara ini memiliki sumber daya alam yang berlimpah yang berdampak pada beragamnya komoditas alam atau biasa disebut agrikultur. Agrikultur dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu peternakan, kehutanan, perikanan, hortikultura, florikultura dan perkebunan (Trina, 2017). Komoditas alam atau yang kita kenal dengan nama lain agrikultur adalah dampak nyata melimpahnya sumber daya alam di Indonesia. Faktornya seperti geografis, geologis serta astronomi merupakan fakta pembentuk dari melimpahnya keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia (Sa'diyah, 2019). Terjadinya perubahan pada bulan Januari 2021 ini pada Bursa Efek Indonesia yaitu klasifikasi industri baru, Perusahaan Perkebunan masuk pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Indonesia sendiri memiliki banyak sumber daya alam yang banyak negara lain ingin memiliki salah satu contohnya adalah hasil bercocok tanam seperti rempah-rempah dan lain-lain.

Pengungkapan merupakan sebuah informasi yang berbentuk kuantitatif atau informasi yang bukan kuantitatif yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk komunikasi informasi guna mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam sebuah laporan keuangan agar bisa dimengerti dan tidak salah diinterpretasikan oleh pengguna laporan keuangan, maka penyajiannya harus disertai pengungkapan (Hayati, 2020).

Menurut IAS 41 *biological asset* (aset biologis) didefinisikan sebagai *biological asset is a living animal or plant*. Kesadaran pentingnya ketentuan yang mengatur khusus tentang pengungkapan aset biologis, dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia 2018 memutuskan untuk mengadopsi IAS 41 *agriculture* dengan menerbitkan Exposure Draft (ED) PSAK 69 tentang agrikultur dan telah disahkan pada 16 Desember 2015. PSAK 69: Agrikultur berlaku efektif untuk diterapkan pada laporan keuangan perusahaan Agrikultur yang meliputi pelaporan aset biologis, penyajian, pengungkapan serta pengukuran. Sebelum

adanya PSAK-69 terlebih dahulu ada PSAK-16 mengenai aset tetap sebagai acuan untuk agrikultur di Indonesia (Kusumadewi, 2018).

Terkait dalam Penelitian pengungkapan aset biologis ada beberapa faktor yaitu Intensitas aset biologis merupakan proporsi investasi perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimiliki (Duwu, 2018). Bisa juga menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologisnya yang dijual. Faktor kedua Ukuran Perusahaan adalah skala yang bisa mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar maupun kecil dengan melihat total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan dalam suatu perusahaan (Duwu, 2018). Jenis KAP adalah faktor ketiga dimana suatu perusahaan dalam menggunakan tipe auditnya jika menggunakan KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 tapi jika tidak menggunakan KAP *Big Four* maka dinilai 0. Faktor keempat yaitu kepemilikan manajerial dilihat dari seberapa besar kepemilikan manajerial yang dikelola, semakin besar kepemilikan manajer dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan pengungkapan aset biologis tersebut.

Pada penelitian Riski (2019) mengenai dampak ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Oleh karena itu bagaimana suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan aset biologis. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis dan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis verifikatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Sampel diseleksi menggunakan kriteria *purposive sampling* dan didapatkan 10 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BAI	40	,002	,030	,01441	,007395
UP	40	28,300	31,180	29,87800	,879114
JKAP	40	0	1	,48	,506
KM	40	,00	29,99	3,4405	7,93706
PAB	40	,40	,55	,4619	,03489
Valid N (listwise)	40				

Hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilihat dari jumlah sampel sebanyak 40 dengan 4 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen) menjelaskan bahwa:

- Pada variabel dependen yaitu pengungkapan aset biologis yang memiliki nilai minimum 0,40 dan nilai maksimum 0,55 rata-rata sebesar 0,4619 dengan standar deviasi 0,03489. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis pada posisi baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel *biological asset intensity* memiliki nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum sebesar 0,030 dengan rata-rata sebesar 0,01441 dan standar deviasi sebesar 0,007395. Hal ini menunjukkan bahwa *biological asset intensity* pada posisi baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 28,300 dan nilai maksimum sebesar 31,180 dengan rata-rata sebesar 29,87800 dan standar deviasi sebesar 0,879114. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada posisi baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Jenis KAP memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,48 dan standar deviasi sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa Jenis KAP pada posisi kurang baik karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 29,99 dengan rata-rata sebesar 3,4405 dan standar deviasi sebesar 7,93706. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial pada posisi kurang baik karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02901444
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,089
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,061 yang artinya bahwa data yang diuji berdistribusi normal karena Sig 0,061 > 0,05 jadi data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,527	,200			
BAI	2,383	,681	,505	,949	1,054
UP	-,003	,007	-,080	,690	1,450
JKAP	-,009	,011	-,129	,811	1,234
KM	,000	,001	-,052	,787	1,271

a. Dependent Variable: PAB

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa *biological asset intensity* memiliki nilai tolerance 0,949 dan nilai VIF besar 1,054 sedangkan variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,690 dan nilai VIF sebesar 1,450 untuk jenis KAP memiliki nilai tolerance 0,811 dan nilai VIF sebesar 1,234 sedangkan kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance 0,787 dan nilai VIF sebesar 1,271 dari hasil yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF di semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

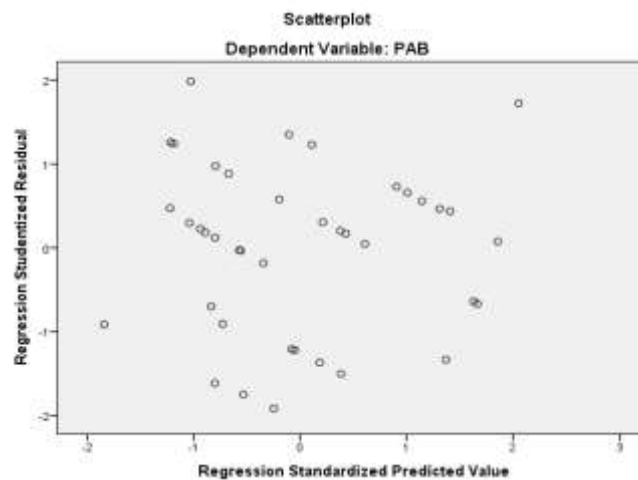
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,555 ^a	,309	,230	,03063	1,878

a. Predictors: (Constant), KM, JKAP, BAI, UP

b. Dependent Variable: PAB

Berdasarkan hasil tabel diatas bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar 1,878 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% (0.05), jumlah sampel sebanyak 40 dengan variabel independen (k) sebanyak 4. Nilai dw sebesar 1,878 dan du sebesar 1,7209 dan dl 1,2848 dengan ini dapat disimpulkan bahwa $dw > dl$ yaitu $1,878 > 1,2848$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi dan nilai durbin watson sebesar 1,878 berada diantara du (1,7209) dan 4-du ($4-1,7209= 2,2791$) dapat disimpulkan juga bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar diatas jelas disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,527	,200		2,631	,013
	BAI	2,383	,681	,505	3,500	,001
	UP	-,003	,007	-,080	-,470	,641
	JKAP	-,009	,011	-,129	-,825	,415
	KM	,000	,001	-,052	-,327	,746

Sumber : Data diolah SPSS versi 22

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda didapat persamaan

$$Y = 0,527 + 2,383 X_1 - 0,003 X_2 - 0,009 X_3 + 0,000X_4 + e$$

dari persamaan tersebut bisa disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,527 yang artinya bahwa *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP dan kepemilikan manajerial nilainya 0 maka nilai pengungkapan aset biologisnya sebesar 0,527.
- Koefisien *biological asset intensity* sebesar 2,383 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel *biological asset intensity* maka akan meningkatkan pengungkapan aset biologis sebesar 2,383.
- Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ukuran perusahaan maka akan menurunkan pengungkapan aset biologis sebesar -0,003.
- Koefisien jenis KAP sebesar - 0,009 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel jenis KAP maka akan menurunkan pengungkapan aset biologis sebesar -0,009.
- Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan pengungkapan aset biologis sebesar 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,555 ^a	,309	,230	,03063	1,878

- a. Predictors: (Constant), KM, JKAP, BAI, UP
b. Dependent Variable: PAB

Sumber: data diolah SPSS versi 22

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,230. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, Jenis KAP, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis adalah sebesar 23% dan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor faktor atau variabel lain.

Uji Statistik t (secara parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,527	,200		2,631	,013
	BAI	2,383	,681	,505	3,500	,001
	UP	-,003	,007	-,080	-,470	,641
	JKAP	-,009	,011	-,129	-,825	,415
	KM	,000	,001	-,052	-,327	,746

Sumber: data diolah SPSS versi 22

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *biological asset intensity*. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Besarnya koefisien regresi *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis yaitu 2,383 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sehingga hipotesis H1 penelitian ini diterima.
2. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis yaitu -0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,641. Maka memiliki nilai signifikansi $0,641 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peng-

ngkapan aset biologis sehingga hipotesis H2 penelitian ini ditolak.

3. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Jenis KAP. Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa Jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Besarnya koefisien regresi Jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis yaitu -0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,415. Maka memiliki nilai signifikansi $0,415 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis sehingga hipotesis H3 penelitian ini ditolak.
4. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Kepemilikan manajerial. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Besarnya koefisien regresi Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis yaitu 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,746. Maka memiliki nilai signifikansi $0,746 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis sehingga hipotesis H4 penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} 3,500, sedangkan t_{tabel} dihitung pada tingkat signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) = $40-4-1 = 35$ sehingga diperoleh hasil t_{tabel} adalah 2,03011. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,500 > 2,03011$), maka **H1** diterima dan dapat disimpulkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis semakin besar *biological asset intensity* akan meningkatkan pengungkapan aset biologis.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,641. Maka memiliki nilai signifikansi $0,641 < 0,05$ serta dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} -0,470, sedangkan t_{tabel} dihitung pada tingkat signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(df) = 40-4-1 = 35$ sehingga diperoleh hasil t_{tabel} adalah . Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,470 > 2,03011$), maka **H2** ditolak dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis

Dari hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi Jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,415. Maka memiliki nilai signifikansi $0,415 < 0,05$ serta dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} -0,825, sedangkan t_{tabel} dihitung pada tingkat signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(df) = 40-4-1 = 35$ sehingga diperoleh hasil t_{tabel} adalah . Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,825 > 2,03011$), maka **H3** ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana saham perusahaan dimiliki oleh manajer perusahaan tersebut, meskipun seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut, persentase saham yang dimiliki oleh direksi dan direktur tidak menjamin bahwa pihak manajer untuk memberikan informasi terkait pengungkapan aset biologis kepada pihak *principal*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,746. Maka memiliki nilai signifikansi $0,746 < 0,05$ serta dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} -0,327, sedangkan t_{tabel} dihitung

pada tingkat signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) = $40-4-1= 35$ sehingga diperoleh hasil t_{tabel} adalah . Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,327 > 2,03011$), maka **H4** ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari berbagai uji dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Biological asset intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Asumsi ini bermakna bahwa semakin besar *biological asset intensity* maka akan meningkatkan pengungkapan aset biologis secara lengkap (Zufriya *et al*, 2020). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal itu disebabkan karena total aset atau ukuran perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan pengungkapan aset biologis secara lengkap (Riski, 2019). Jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal tersebut karena penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* selaku KAP yang mengaudit perusahaan Perkebunan tidak menjamin pengungkapan aset biologis yang lebih banyak. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini karena semakin besar konsentrasi kepemilikan tidak akan meningkatkan atau menurunkan pengungkapan aset biologis (Hesty Erviani *et al*, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, B. (2015). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di Kota Tegal. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 10(2), 62726. <https://dx.doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Habibi, B. (2015). The Influence of principal managerial competence and work motivation on teacher professionalism of vocational high schools. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119-124. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Hanfan, A. (2021). Product configuration capability for improving marketing performance of small and medium metal industry in central java-indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 138-147. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.138-147>
- Hanfan, A., Hapsari, I. M., Setiawan, A. I., & Nopus, H. (2023). Building Religious Product Advantage to Increase Marketing Performance of Micro, Small and Medium Halal Industry in Central Java-Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 14(2), 191-204.



- Indriasih, D. (2017). Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.508>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2021). The role of ethical orientation and moral intensity in improving ethical decision of an auditor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 185-196. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.38962>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2022). The Role of Commitment, Competence, Internal Control system, Transparency and Accessibility in Predicting the Accountability of Village Fund Management. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 73–85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2650>
- Indriasih, D., Mulyantini, S., Fajri, A., & Rimbawan, T. (2023). Bridging the gender gap: women in fisheries industry policy on the North Coast of West Java, indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(3), 390-405. <https://doi.org/10.26618/ojip.v13i3.12872>
- Isnani, I., Utami, W. B., Susongko, P., & Lestiani, H. T. (2019). Estimation of college students' ability on real analysis course using Rasch model. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 5(2), 95-102. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i2.20924>
- Kusnadi, Prabandari, S., Syarifudin, & Suyono. (2022). Potential of maggot and earthworm meals as protein sources for the growth of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*).
- Mariyono, J., Abdurrachman, H., Suswati, E., Susilawati, A. D., Sujarwo, M., Waskito, J., ... & Zainudin, A. (2020). Rural modernisation through intensive vegetable farming agribusiness in Indonesia. *Rural Society*, 29(2), 116-133. <https://doi.org/10.1080/10371656.2020.1787621>
- Mariyono, J., Gunistiyo, Waskito, J., Sumarno, Nurwildani, M. F., & Kuntariningsih, A. (2019). Role of Microcredit and Technology Adoption in Sustaining Farmers' Welfare. *Journal of Rural Development*, 38(1), 102–122. <https://doi.org/10.25175/jrd/2019/v38/i1/115094>
- Mariyono, J., Santoso, S. I., Waskito, J., & Utomo, A. A. S. (2021). Usage of mobile phones to support management of agribusiness activities in Indonesia. *Aslib Journal of Information Management*, 74(1), 110-134. <https://doi.org/10.1108/AJIM-02-2021-0053>
- Mariyono, J., Waskito, J., Suwandi, Tabrani, Kuntariningsih, A., Latifah, E., & Suswati, E. (2021). Farmer field school: Non-formal education to enhance livelihoods of Indonesian farmer communities. *Community Development*, 52(2), 153-168. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1852436>
- Mariyono, J., Waskito, J., Kuntariningsih, A., Gunistiyo, G. and Sumarno, S. (2020), "Distribution channels of vegetable industry in Indonesia: impact on business performance", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 69 No. 5, pp. 963-987. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2018-0382>



- Najhah, D., & Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, BOPO dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 80-95. <https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v4i2.56>
- Nik Sin, N. N., Mustafa, S., Suyono, & Shapawi, R. (2021). Efficient utilization of poultry by-product meal-based diets when fed to giant freshwater prawn, *Macrobrachium rosenbergii*. *Journal of Applied Aquaculture*, 33(1), 53-72. <https://doi.org/10.1080/10454438.2019.1709599>
- Rahmatika, D. N., Hamzani, A. I., Aravik, H., & Yunus, N. R. (2020). Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through the Perspective of Islamic Legal Ethics. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2).
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation—evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), 2282827. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Setiawan, A. I., & Hanfan, A. (2017). ELABORATING THE ROLE OF NETWORK SYNERGY CAPACITY AS A SUPPLIER'S ALTERNATIVE TERMINAL FOR ACHIEVING MARKETING PERFORMANCE. *International Journal of Business and Society*, 18(2). <https://doi.org/10.33736/ijbs.481.2017>
- Susongko, P. (2016). Validation of science achievement test with the rasch model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 268-277. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7690>
- Susongko, P. ., Yuenyong, C. ., & Zainudin, A. . (2022). Buddhist critical thinking assessment using Rasch model. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2), 285–292. Retrieved from <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/258485>
- Susongko, P. U. R. W. O., Arfiani, Y., & Kusuma, M. (2021). Determination of Gender Differential Item Functioning in Tegal Students' Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLiSIS) Test Using Rasch Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 270-281. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.26775>
- Susongko, P., & Afrizal, T. (2018). The determinant factors analysis of Indonesian students' environmental awareness in PISA 2015. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 407-419. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.10684>
- Susongko, P., & Fatkhurrahman, M. A. (2017). DETERMINANTS FACTORS ANALYSIS OF INDONESIAN STUDENTS' PHYSICS ACHIEVEMENT IN TIMSS 2011. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 13(1), 49-58. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v13i1.8641>
- Susongko, P., Bhandari, R., Kusuma, M., Arfiani, Y., & Pratama, D. (2024). Community Critical Thinking Skills Framework: A Literature Review Study. *Journal of*



Innovation in Educational and Cultural Research, 5(1), 35-42.
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.978>

Susongko, P., Kusuma, M., & Widiatmo, H. (2019). Using rasch model to detect differential person functioning and cheating behavior in natural sciences learning achievement test. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 94-111.
<http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v5i2.5945>

Suwandi, S., Waskito, J., & Rahmatika, D. N. (2022). Public company CSR management based on local wisdom towards sustainable development. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 873-880. <https://doi.org/10.29210/020221666>

Wasito, J., Indriasih, D., & Fajri, A. (2018). Model Manajemen Risiko Saham dengan Pendekatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 195–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1661>